

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MODEL INKUIRI JURISPRUDENSIAL
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
DI KELAS XI SMA NEGERI 1 KUBUNG
KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:
Rinny Silvia
72254/2006

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

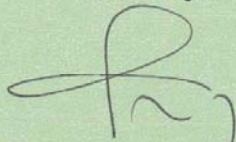
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN MODEL INKUIRI JURISPRUDENSIAL
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI KELAS XI
SMA NEGERI 1 KUBUNG KABUPATEN SOLOK**

Nama : Rinny Silvia
NIM : 72253/2006
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2011

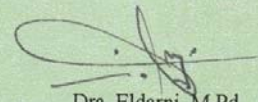
Disetujui Oleh

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Nurtain
NIP. 194106061965041001

Pembimbing II



Dra. Eldarni, M.Pd
NIP. 196101161987032001

Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Efektivitas Pembelajaran Model Inkuiri Jurisprudensial
Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan
Kewarganegaraan Di Kelas XI SMA Negeri I Kubung
Kabupaten Solok**
Nama : Rinny Silvia
Nim/Bp : 72254/2006
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

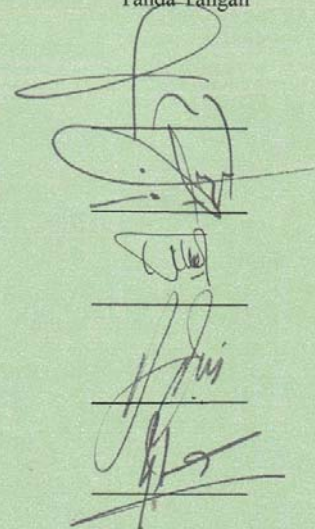
Padang, Februari 2011

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Prof. Dr. H. Nurtain
2. Sekretaris : Dra. Eldarni, M.Pd
3. Anggota : Dra. Fetri Yeni J., M.Pd
4. Anggota : Drs. Syafril, M.Pd
5. Anggota : Dra. Zuwirna, M.Pd



Persembahan

Tertatih langkah menyusuri butiran pasir...

Berjuta tantangan yang harus kuhadapi...

Namun, kuterus berjuang untuk mencapai akhir...

Di akhir perjalanan ini, kudapatkan apa yang kunanti...

Terima kasih Tuhan...

Atas cinta dan kasih-Mu, yang telah kau berikan untuk ku...

Kadang aku jatuh, kadang aku bangkit...

Namun kuyakin, itu hanyalah sedikit ujian dari-Mu...

Akhirnya, semua terasa begitu indah di akhirnya...

Thanks Special to My Parents...

Terima kasih adalah kata yang pantas dan harus ku ucapkan kepada kedua orangtua ku, Papa (Nazir Hasan .P.) & Mama (Marwetty Isra .P.) yang telah mengorbankan segalanya demi keberhasilan ku ini. Karena engkau aku bisa mencapai kesuksesan.

Mama... kau begitu sangat berarti bagi ku. Pengorbananmu untuk ku begitu berarti.

Tak pernah sekalipun kau mengabaikanku. Terima kasih atas kasih sayang dan do'a-do'a mu selama ini.

Buat kakek ku (Alm. Bustaman SY) selamat jalan dan terima kasih banyak kek atas nasehat-nasehat dan bantuan yang telah kau berikan selama ini. akhirnya Rin bisa juga wisuda tahun ini. Semua berkat do'a mu. Walaupun kini kau tidak lagi disisi ku, tapi tetap hidup dalam ingatan ku, kau kakek terbaik bagi ku.

Thanks for my Sister & Brother...

(Dora Monixa .P.) dan (Albert Antoniox .P.) yang selalu memberikan semangat dan motivasi, dan semua adik-adik ku tersayang (Donny Dolbi .p.), (Rio Permana .P.), (Vanny Romitha .P.), (Regha Chintya Arum Sari .P.), (Ori Permana .P.), (Isha Puri Kaniza .P.), dan (Muhammad Junico Alfaritzi). Rajin

sekolah dan belajar ya adek-adek ku, agar nanti kita semua bisa sukses, jangan gampang menyerah dan putus asa.

Thank's For My Lectures...)

For all my lectures in Curriculum & Teknologi Of Education yang telah berjasa mentransferkan ilmu pengetahuan kepada kami selama 4 tahun ini. Teristimewa buat (Dra. Eldarni, M.Pd dan Dra. Fetri Yeni J., M.Pd), terima kasih banyak atas bantuan ibu, semoga jasa-jasa ibu dibalas oleh Tuhan, dan terima kasih buat pembimbing Akademis sekaligus pembimbing Rin dalam menyusun skripsi (Prof. Dr. H. Nuraini), terima kasih banyak pak, walaupun Rin banyak melakukan kesalahan-kesalahan, tapi engkau tak pernah bosan membimbing Rin, Akhirnya Rin bisa sukses dalam Ujian dengan nilai yang bagus.

For my friends, TP-Holic (R06)

(Anggi,, Andrian, Dion, Daris, Dwi, Rayend, Rizky, Willy, Yance, Acha, Dani, Dina, Elsa, Eza, Peya, Lisa, Maryes, Mike, Puput, Reni, Serli,, Widy, Yani) akhirnya kita bisa juga wisuda sama-sama. Terima kasih buat teman-teman semua yang telah menghibur dan menyemangati Rin disaat merasa down dan putus asa karena masalah kemaren.

Buat (Andri,, Ardhan, Erik, Ef, Fauzi, Iqbal, Nia dan jelly, eza) segera nyusul kami ya... semangat terus.

For all my friends in Proklamator

ありがとうございます。。。 atas semangat yang telah kalian berikan (khususnya Hendra), がんばってください。 and for my 先生, Thank's atas semuanya, kalian motivasi bagi Rin. Oiya, bg Konstantinus ma kasih banyak ya atas semuanya...

Terima kasih untuk orang paling istimewa bagi, Yohannes. "Sesungguhnya jalan dakwah itu mudah. Seandainya kamu tidak pernah menyerah". Pokoknya Buat semua teman-teman ku yang tak mungkin disebutkan satu-persatu. Disini, "Terima kasih banyak ya teman-teman, atas semangat dan motivasi dari kalian".

Padang, 9 Februari 2011

R

inny Silvia

ABSTRAK

**Rinny Silvia (72254) :Efektivitas Pembelajaran Model Inkuiri
Jurisprudensial Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada
Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas
XI SMA N 1 Kubung Kabupaten Solok**

Penelitian ini berawal dari kenyataan yang ditemukan di sekolah bahwa para guru masih kurang memperhatikan cara dan proses mengajar yang baik. Mereka masih kurang memanfaatkan bahkan tidak sama sekali model pembelajaran yang telah ada. Hal ini dilatar belakangi oleh cara pandang guru yang sampai saat ini masih menganggap metode klasikal/ceramah merupakan metode yang paling baik dan praktis untuk digunakan. Tentu saja proses pembelajaran dengan cara yang seperti itu sangat tidak memuaskan dan tidak sesuai dengan perkembangan IPTEK pada saat sekarang ini. Dampak negatif yang sangat nyata dari metode ceramah yaitu proses pembelajaran tidak efektif. Padahal pada era globalisasi saat sekarang ini lebih mementingkan *life skills* yang tinggi dan menghasilkan sebuah kinerja (*performance*) yang berkualitas. Karena untuk menjawab tantangan tersebut tentu saja pendidikan secara manual sudah tidak bisa lagi diandalkan. Karena itu penulis tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ke efektifan Pembelajaran Model Inkuiri Jurisprudensial terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa XI di SMA N 1 Kubung Kabupaten Solok.

Pendekatan adalah penelitian yang digunakan kuantitatif dalam bentuk *Quasy Eksperimen*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMA N I Kubung Kabupaten Solok yang terdaftar tahun ajaran 2010/2011 sebanyak 8 kelompok belajar yang terdiri dari 251 orang, dengan pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara *purposive sumpling*, yaitu siswa kelas XI IPA₁ dan siswa kelas XI IPA₂. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, dengan sumber data seluruh siswa SMA N I Kubung Kabupaten Solok yang terdaftar tahun ajaran 2010/2011. Alat pengumpulan data dilakukan dengan tes, dan alat pengumpulan data yaitu perangkat tes yang berupa soal tes dan lembaran jawaban hasil tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis perbedaan dua rata-rata menggunakan uji-t.

Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 78,22 dan nilai rata-rata kelompok Kontrol adalah 57,54. Berdasarkan t-test diperoleh t hitung 9,679 ($9,679 > 2,660$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Pembelajaran Model Inkuiri Jurisprudensial efektif terhadap hasil belajar siswa dan dapat pula meningkatkan aktifitas belajar siswa secara mandiri pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas XI SMA N 1 Kubung Kabupaten Solok.

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan YME, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga laporan penelitian saya yang berjudul “ Efektifitas Pembelajaran Model Inkuiri Jurisprudensial Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas XI SMA N 1 Kubung kabupaten Solok” dapat juga diselesaikan tepat pada waktunya.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Strata Satu (S1). Mudah-mudahan laporan penelitian ini dapat mengenai sasarannya. Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada berbagai pihak yang turut membantu dalam penyusunan laporan penelitian ini, terutama;

1. Prof. Dr. H. Nurtain Sebagai pembimbing akademik (PA)/pembimbing I
2. Dra. Eldarni, M.Pd sebagai pembimbing II
3. Drs. Azman, M.Si sebagai ketua pada jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
4. Bapak/ibuk dosen yang telah mengorbankan waktunya dalam menstransferkan ilmu yang mereka miliki kepada saya selama 4 tahun ini
5. Drs. Edwar, M.M sebagai kepala SMA Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin
6. Drs. Efriedi sebagai wakil kepala sekolah bagian kurikulum

7. Ritna Damella Sebagai guru bidang studi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
8. Selanjutnya para guru dan siswa-siswi SMA N 1 Kubung Kabupaten Solok, Khususnya siswa-siswi kelas XI IPA₁ dan XI IPA₂ sebagai populasi dalam penelitian ini

Padang, 31 Januari 2011

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Batasan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB 11 KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	10
B. Kerangka Konseptual	28
C. Hipotesis Penelitian.....	28
BAB 111 METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Populasi dan Sampel	31
C. Desain Penelitian.....	33
D. Jenis Data dan Sumber Data	34
E. Teknik dan Alat Pengumpul Data	35
F. Teknik Analisis Data.....	35
G. Prosedur Penelitian	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	41
B. Analisis Data	42
C. Pembahasan	49

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	52
B. Saran	52

DAFTAR PUSTAKA	54
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL	Hal
1. Tabel Populasi dan Sampel penelitian siswa kelas XI SMA N I Kubung Kabupaten Solok.....	33
2. Langkah persiapan perhitungan uji Barlett	37
3. Nilai rata-rata simpangan baku dan varians kelas eksperimen dan kelas control	41
4. Distribusi data nilai hasil belajar PKN siswa kelas eksperimen	43
5. Tabel data nilai hasil belajar PKN siswa pada kelas control	45
6. Tabel hasil perhitungan liliefors	47
7. Tabel hasil uji Homogenitas kelas eksperimen dan kelas control.....	47

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR

1. Kerangka Konseptual	28
2. Diagram hasil nilai belajar siswa pada kelas eksperimen	44
3. Diagram hasil nilai belajar siswa pada kelas control	46

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Data nilai siswa pada kelas Eksperimen	56
2. Data nilai siswa pada kelas Kontrol	57
3. Soal tes dan jawaban	58
4. Data nilai siswa pada kelas Eksperimen dan kelas Kontrol berdasarkan nomor urut siswa	68
5. Hasil perhitungan Means dan Varians skor tes hasil belajar kelas Eksperimen dan kelas Kontrol	69
6. Hasil uji Normalitas (Liliefors) dari data kelas Eksperimen.....	72
7. Hasil uji Normalitas (Liliefors) dari data kelas Kontrol	74
8. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	76
9. Hasil uji Hipotesis	78
10. Tabel nilai uji Liliefors	80
11. Tabel nilai Chi Kuadrat.....	81
12. Tabel nilai uji t	82
13. Tabel nilai Z	83
14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam pengembangan diri manusia dan perkembangan bangsa. Pendidikan bagaikan cahaya penerang yang berusaha menuntun manusia dalam menentukan arah, tujuan serta makna kehidupan. Pendidikan pula yang nantinya akan menentukan perkembangan suatu Negara. Menurut Veitzal Rivai dan Sylviana Murni (2009:1) mendefinisikan pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan sebagai bagian yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan individu diluar system pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relative singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan pada praktek dari pada teori.

Pada saat ini peningkatan mutu pendidikan merupakan isu yang sentral di Negara-negara berkembang, termasuk di Indonesia. Pendidikan di Indonesia saat ini selalu mengalami perkembangan. Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia dilakukan secara berkesinambungan. Hal ini terlihat dengan adanya berbagai kebijakan-kebijakan yang sudah dijalankan oleh pemerintah, baik itu yang bersifat materil maupun yang nonmaterial. Mulai dari pembangunan gedung-gedung sekolah, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, penyempurnaan kurikulum, pengangkatan tenaga kependidikan sampai pada pengesahan undang-undang sistem pendidikan nasional serta undang-undang

guru dan dosen. Semua usaha dan upaya itu dilakukan agar benar-benar tercapainya tujuan pendidikan nasional yang diharapkan.

Namun semua usaha-usaha tersebut belum menampakkan hasil yang optimal dan belum sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 Pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dari berbagai kebijakan-kebijakan diatas, hal utama yang harus ditingkatkan tentunya dimulai dari kompetensi profesional seorang guru. Profesional ini mencakup segala aspek kemampuan, keahlian, kecakapan, kemahiran dan memenuhi standar norma-norma tertentu. Karena nantinya keahlian yang dimilikinya itulah yang akan diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya (2008:18) mendefinisikan kompetensi profesional sebagai kompetensi yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan.

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi ini sangat penting karena langsung berhubungan dengan kinerja seorang guru, baik bagusnya kinerja guru dapat dilihat dari kompetensi ini. Kemampuan dan keahlian guru dalam mengaplikasikan strategi dan model dalam pembelajaran termasuk kedalam ruanglingkup kompetensi profesional ini. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang studi dan materi yang akan mereka ajarkan, namun

juga harus menguasai kemampuan dalam menstransferkan ilmu pengetahuan tersebut kepada peserta didiknya, karena pekerjaan guru merupakan pekerjaan yang dinamis, harus sesuai dengan perkembangan IPTEK. Untuk itu guru dituntut peka terhadap dinamika perkembangan masyarakat, terutama sekali perkembangan pendidikan.

Dalam menstransfer pengetahuan kepada peserta didiknya guru tentu harus menguasai cara dan seni tertentu, atau lazim disebut dengan strategi pembelajaran. Karena guru merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan belajar peserta didiknya. Maka guru sangat dituntut untuk bisa mengaplikasikan strategi yang tepat, agar kegiatan belajar berlangsung secara efektif dan efisien, sehingga tujuan tercapai secara optimal. Menurut Dewi Salma Prawiradilaga (2008:37) mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai berikut:

“Strategi pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh perancang dalam menentukan teknik penyampaian pesan, penentuan metode dan media, alur isi pelajaran, serta interaksi antara pengajar dan peserta didik”.

Jadi strategi pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar selama proses pembelajaran. Fokus utama dari strategi pembelajaran adalah peningkatan hasil belajar siswa. Dengan adanya strategi pembelajaran guru bisa merancang kegiatan pembelajaran yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sebelumnya belajar dengan cara menyenangkan bagi siswa kurang mendapatkan perhatian dari para guru. Sebagian besar guru masih memakai metode ceramah dan mengarahkan siswa untuk menghafal informasi, siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun

informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk dihubungkan kedalam kehidupan sehari-hari. Siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir.

Guru menganggap cara inilah yang paling praktis. Padahal proses pembelajaran seperti ini sangat monoton dan kurang mengasah kemampuan siswa. Bahkan fenomenanya banyak ditemukan beberapa dari siswa yang memperoleh nilai tinggi setelah ujian, namun dalam kegiatan belajar praktek secara langsung dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari mereka tidak dapat menghubungkan apa yang telah mereka pelajari dengan cara pemanfaatan pengetahuan tersebut dikemudian hari.

Hal itu jelas sekali bahwa para siswa tersebut memperoleh pengetahuan, namun hanya diterima sebagai informasi yang nantinya harus mereka ingat dan hapal diluar kepala sebagai bekal untuk menghadapi ujian. Padahal bukan kompetensi seperti itulah yang diharapkan dari peserta didik. Tidak hanya kompetensi kemampuan dalam menghafal materi pelajaran. Tetapi diharapkan setelah memperoleh pembelajaran di sekolah, siswa mampu untuk menerapkannya dalam lingkungan masyarakat dan kehidupan sehari-hari. Untuk itu peran guru sangat menentukan dalam keberhasilan belajar siswa, karena guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dari berbagai aspek. Salah satunya adalah melalui model pembelajaran yang digunakan dalam sistem pengajaran. Model pembelajaran diartikan sebagai suatu rencana mengajar yang memperlihatkan pada pembelajaran tertentu, dalam pola tersebut dapat terlihat kegiatan guru dan siswa. Dengan memilih model yang

tepat tentunya proses pembelajaran akan efektif, seperti yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno (2009:3) bahwa Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif .

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran itu merupakan perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran nantinya dapat kreatif dan efektif. Pengalaman belajar dapat diperoleh melalui serangkaian kegiatan untuk mengeksplorasi lingkungan melalui interaksi aktif dengan teman. Dari kegiatan interaksi tersebut, berbagai kelompok dan individu nantinya akan bertukar pikiran. Mereka akan melahirkan ide-ide positif yang selanjutnya akan menimbulkan toleransi dan kerja sama dalam keanekaragaman. Namun tetap skeptis dan kritis.

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara yang cerdas, terampil, berkarakter, demokratis, berkeadaban dan bertanggung jawab dalam menggalang kemampuan kompetitif bangsa di era globalisasi.

Namun saat ini mata pelajaran PKN seolah-olah sudah hanya dianggap sebagai mata pelajaran wajib yang harus diambil oleh siswa pada setiap jenjang pendidikan. Banyak ditemukan di sekolah-sekolah bahwa nilai mata pelajaran PKN siswa lebih rendah dibandingkan nilai-nilai pada mata pelajaran lainnya. Hal ini disebabkan karena siswa sering menganggap remeh

mata pelajaran PKN yang termasuk kedalam lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada jam pelajaran PKN banyak siswa yang malas dalam belajar dan tidak memperhatikan guru dalam menerangkan materi pelajaran didepan kelas. Hal ini tentunya akan berakibat pada nilai ulangan/nilai ujian mereka yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sehingga mengharuskan mereka untuk remedial lagi.

Hal serupa juga ditemukan di sekolah SMA N 1 Kubung Kabupaten Solok. Disaat guru sedang menerangkan materi pelajaran didepan kelas, banyak siswa yang tidak memperhatikan. Mereka disibukkan dengan kegiatan masing-masing. Bahkan kelihatan sekali siswa sangat bosan dengan mata pelajaran tersebut. Selanjutnya setelah selesai menerangkan materi pelajaran, guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Namun siswa hanya terdiam dan tidak seberapa dari siswa yang mampu untuk menjawab. Hal ini ternyata juga berakibat pada nilai-nilai ulangan/ujian mereka yang rendah. Dari pengamatan yang telah peneliti lakukan pada hari sabtu, 3 April 2010, nilai siswa pada mata pelajaran PKN memang sering tidak mencukupi standar kriteria ketuntasan minimal yaitu 6,5. Hal ini juga disebabkan karena metode mengajar guru yang dirasa masih sangat monoton dan tidak bervariasi. Untuk menghindari kebosanan siswa terhadap mata pelajaran PKN, peneliti tertarik untuk mencobakan pembelajaran model Inkuiri Jurisprudensial. Dengan mengambil model pembelajaran sebagai obyek pada penelitian ini.

Sesuai dengan bidang Teknologi Pendidikan yaitu termasuk kedalam desain dan pengelolaan pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Yusufhadi Miarso (2005: 15) :

Untuk pengembangan program pembelajaran, terutama dalam perencanaan model atau pola untuk kegiatan pembelajaran, pemanfaatan media dan berbagai teknik pembelajaran, serta pemahaman konsepsi dan prinsip teknologi pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa Teknologi Pendidikan mengatasi semua permasalahan-permasalahan dalam dunia pendidikan, salah satunya terkait dengan perencanaan model pembelajaran. Model pembelajaran ini membantu siswa untuk belajar berpikir secara sistematis tentang isu-isu kontemporer yang sedang terjadi dalam kehidupan masyarakat, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menelaah dari segi pandang mereka. Menurut Hamalik (1994:128) Beliau menyatakan bahwa

“Pembelajaran model Inkuiri Jurisprudensial bertujuan untuk melatih kemampuan mengolah informasi dan memecahkan masalah sosial dengan cara berpikir Jurisprudensial”.

Dapat disimpulkan bahwa Model Inkuiri Jurisprudensial ini merupakan ilmu tentang hukum-hukum manusia dalam kehidupan sosial. Dengan model pembelajaran ini sangat diharapkan siswa menjadi termotivasi dan punya hasrat yang tinggi dalam mata pelajaran PKN. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Efektifitas Pembelajaran Model Inkuiri Jurisprudensial Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas XI SMA Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Siswa malas dalam mata pelajaran PKN
2. Siswa kurang termotivasi dalam mata pelajaran PKN karena model pembelajaran tidak menarik dan membosankan.
3. Guru masih mendominasi proses pembelajaran sehingga siswa tidak mendapat tantangan.
4. Hasil belajar PKN siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM)

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “apakah dengan menggunakan pembelajaran model Inkuiri Jurisprudensial ini proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bisa efektif.

D. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan tenaga, waktu dan biaya, maka penelitian ini dibatasi hanya dengan membahas masalah yang dianggap spesifik, yaitu melihat efektifitas model pembelajaran Inkuiri Jurisprudensial terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN dikelas XI SMA N 1 Kubung Kabupaten Solok.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan pembelajaran model Inkuiri Jurisprudensial terhadap hasil belajar PKN siswa kelas XI di SMA N 1 Kubung Kabupaten Solok.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Bahan masukan bagi para guru PKN kelas XI SMA N 1 Kubung Kabupaten Solok sebagai alternatif dalam pembelajaran guna meningkatkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran PKN dengan menggunakan pembelajaran model Inkuiri Jurisprudensial.
2. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah SMA N 1 Kubung Kabupaten Solok dalam membimbing para guru PKN dan para guru lainnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi penulis, sebagai syarat untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
4. Bahan masukan bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Efektifitas

Istilah efektivitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003), berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai nilai efektif, pengaruh atau akibat, bisa diartikan sebagai kegiatan yang bisa memberikan hasil yang memuaskan, dapat dikatakan juga bahwa efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan dan menunjukkan derajat kesesuaian antara yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai. Jadi pengertian efektivitas adalah pengaruh yang ditimbulkan oleh adanya suatu kegiatan tertentu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai dalam setiap tindakan yang dilakukan.

Sedangkan menurut Sondang P. Siagian (2004:24)

Efektifitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang/jasa atas kegiatan yang dijalankannya, efektifitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan, jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektifitasnya.

Senada dengan pendapat Sondag P. Siagian tersebut Abdurahmat (2004:92)

“Efektifitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya”.

Usman Juga berpendapat (2000:21) konsep keefektifan pengajaran yaitu:

“Peranan guru sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar-mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar-mengajar, mengembangkan bahan pelajaran yang baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.”

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas dalam penelitian ini adalah pengaruh yang ditimbulkan atau disebabkan oleh adanya suatu perlakuan eksperimen untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dari kegiatan itu.

2. Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan perubahan tingkah laku dari setiap individu. Dimana seseorang yang tidak tahu sebelumnya menjadi tahu setelah melakukan proses belajar. Jadi belajar merupakan proses aktif dari setiap individu dengan lingkungannya, sehingga mengalami perubahan tingkah laku. Proses aktif berupa kegiatan observasi, membaca, meniru, mencoba mendengarkan dan melakukan instruksi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Slameto (2006:6) yaitu:

“Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Sejalan dengan pendapat diatas menurut pandangan behavioristik Asri Budiningsih (2005:20) juga berpendapat:

“Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antar Stimulus dan respon, dengan kata lain belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.”

Jadi proses mengajar merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks, karena dalam proses tersebut terjadi hubungan timbal balik diantara siswa sebagai pelajar dan guru sebagai pengajar. Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktifitas. Tanpa adanya aktifitas proses belajar tidak akan berlangsung efektif dan optimal. Setiap individu dapat memperoleh dan melaksanakan kegiatan belajar. Namun, untuk tercapainya hasil yang baik dari kegiatan belajar tersebut, tentulah memerlukan seorang guru. Menurut Hamalik (1997:57) mendefinisikan pembelajaran sebagai berikut:

“Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Guru dibutuhkan untuk membimbing, memberi bekal sesuatu yang berguna”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru diharapkan mampu mengoptimalkan perannya dalam proses pembelajaran dan menciptakan interaksi kepada siswanya. Sehingga kegiatan belajar pembelajaran akan terasa bermakna dan siswa menjadi kreatif dan termotivasi dalam belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Ali Muhammad (2006:12) yaitu:

“Mengajar adalah segala upaya dalam memberi perangsang (Stimulus), bimbingan pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar mengajar. Makin tepat motivasi yang

diberikan maka akan semakin tepat pula sasaran atau hasil yang dicapai”.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikelas dikembangkan secara terencana oleh guru yang bersangkutan. Guru tidak dapat dengan bebas menyampaikan seluruh informasi, karena mereka dituntun oleh kurikulum yang berlaku, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini berprinsip pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik serta lingkungannya. Tanggap pada perkembangan IPTEK dan relevan dengan kebutuhan masa kini dan kebutuhan masa yang akan datang.

Jadi untuk mewujudkan prinsip-prinsip dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tersebut, guru harus melakukan perubahan-perubahan pada siswanya. Untuk melakukan perubahan itu tentunya tidak terlepas dari peran seorang guru. Dalam proses belajar mengajar guru harus mampu menciptakan kondisi yang kondusif dalam kelas, memunculkan kreatifitas siswa dan membangkitkan motivasi siswa. Sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung efektif dan tercapainya hasil yang optimal.

3. Kontribusi Teknologi Pendidikan Dalam Proses Belajar dan Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (*facilitated*) pencapaiannya. Dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu pemilihan

model dan strategi yang tepat agar tujuan dapat tercapai. Pada setiap pembelajaran itu juga dirumuskan tujuan pembelajarannya.

Dalam perumusan tujuan pembelajaran harus bersifat “*behaviorial*” (tingkah laku) yang nantinya dapat diamati dan diukur, pada perumusan tujuan pembelajaran tentunya sangat menekankan pada kemampuan guru. Keberhasilan pencapaian hasil belajar siswa sangat bergantung pada pemilihan strategi yang tepat. Strategi pembelajaran inilah yang nantinya akan berlanjut pada model pembelajaran. Karena sebelum perumusan model pembelajaran, tentu dirancang dulu strategi pembelajaran. Kemp (Wina Sanjaya, 2008): mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran tercapai secara efisien dan efektif.

Dari pendapat diatas jelas sekali bahwa model pembelajaran pada dasarnya merupakan aplikasi dari strategi pembelajaran. Karena model pembelajaran sudah merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang akan disajikan secara khas oleh guru. Hubungan antara strategi , dan model pembelajaran merupakan kesatuan sistem yang berawal dari penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran, model pembelajaran dan perumusan tujuan yang kemudian diimplementasikan berbagai metode yang relevan selama proses pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran jika dikaitkan dengan ranah Teknologi Pendidikan merupakan kawasan desain dan pengembangan, yaitu

pengembangan program pembelajaran. Terutama dengan perencanaan, model-model, strategi dan metode untuk kegiatan pembelajaran. Secara konseptual definisi teknologi pendidikan menurut Eveline Siregar (2007:302) adalah teori dan praktek dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan penilaian proses dan sumber-sumber untuk belajar.

Menurut Yusufhadi Miarso (2005:6) mendefinisikan teknologi pendidikan sebagai berikut:

“Teknologi pendidikan merupakan suatu bidang profesi yang terbentuk dengan adanya usaha terorganisasikan dalam mengembangkan teori, melaksanakan penelitian dan aplikasi praktis perluasan, serta peningkatan sumber belajar”

Dapat disimpulkan bahwa teknologi pendidikan merupakan suatu bidang yang mencakup penerapan proses yang kompleks dan terpadu dalam mengatasi berbagai masalah dalam sumber-sumber belajar. Teknologi Pendidikan bisa mengoptimalkan dan mengupayakan keaktifan anak didik dalam belajar. Dengan penerapan model pada mata pelajaran PKN yaitu Model Inkuiri Jurisprudensial dapat mengefektifkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN.

4. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu cabang ilmu yang termasuk kedalam Ilmu Sosial (IPS). Tujuan pembelajaran PKN tidak akan tercapai tanpa adanya aktifitas siswa. Pendidikan

Kewarganegaraan merupakan suatu ilmu yang membantu pelajar untuk mengembangkan potensinya untuk menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewarganegaraan serta nilai-nilai yang diperlukan dalam rangka menerapkan ilmu dan partisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Konsep dasar Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pelajaran dengan keunikan tersendiri. Pendidikan Kewarganegaraan dimaknai sebagai pendidikan nilai dan pendidikan demokrasi. Dalam standar isi 2006 dijelaskan bahwa mata pelajaran PKN adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh UUD 1945.

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pembelajaran PKN di SMA/SMK bertujuan agar siswa mempunyai keterampilan partisipatif yang kuat yang akan memberdayakan mereka untuk mampu memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sosial secara demokratis dan juga mengembangkan budaya demokrasi dan perdamaian pada setiap aspek-aspek kehidupan dengan berlandaskan nilai-nilai pancasila.

c. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Mata pelajaran PKN berfungsi antara lain:

- 1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti-korupsi.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Menyimak hal-hal diatas dapat dinyatakan bahwa PKN mengembangkan misi sebagai pendidikan nilai, dalam hal ini adalah nilai-nilai filosofis dan nilai-nilai konstitusional UUD 1945. Disisi lain adalah pendidikan politik demokrasi dalam rangka membentuk warga Negara yang kritis, partisipasif, dan bertanggung jawab bagi kelangsungan Negara bangsa.

5. Pembelajaran Model Inkuiri Jurisprudensial/Telaah Jurisprudensi

Model ini dikembangkan oleh Donal Oliver dan James P. Shawer pada tahun 1966/1974. Menurut Made Wena (2009:71) mendefinisikan tujuan pembelajaran model inkuiri yaitu:

“Mengajari siswa untuk menganalisis dan berfikir secara sistematis dan kritis terhadap isu-isu yang sedang hangat dimasyarakat”.

Pembelajaran model Inkuiri Jurisprudensial merupakan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk belajar berpikir secara sistematis, skeptif tentang isu-isu atau peristiwa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Tujuan model ini dirancang terutama untuk mengajarkan kerangka acuan Jurisprudensial sebagai cara berpikir dan penyelesaian isu-isu sosial. Model Inkuiri Jurisprudensial ini termasuk kedalam lingkup Inkuiri Sosial, karena membahas dan memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sosial masyarakat berdasarkan norma dan kaidah hukum yang berlaku. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007) “Telaah berarti penyelidikan, dan Jurisprudensial diartikan sebagai hukum, sedangkan hukum adalah patokan (kaidah, ketentuan, dan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat)”.

Menurut Hamalik (Dalam http://sertifikasi-unm.ac.id/model_pembelajaran/10-11_model_pembelajaran_sma.pdf) menyatakan bahwa Model Pembelajaran Inkuiri Jurisprudensial adalah:

“model pembelajaran Jurisprudensial bertujuan untuk melatih kemampuan mengolah informasi dan memecahkan masalah sosial dengan cara berpikir Jurisprudensial”.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Model Inkuiri Jurisprudensial ini merupakan proses pembelajaran yang berusaha untuk mengembangkan dan mengasah pola pikir siswa untuk berpikir secara sistematis, logis dan kritis dalam mencari dan menemukan jawaban

sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga nanti dapat menumbuhkan sikap percaya diri.

Pembelajaran model Inkuiri Jurisprudensial ini akan lebih membuka cakrawala dan wawasan siswa dalam berpikir. Siswa menjadi peka terhadap permasalahan dan isu-isu sosial, mampu mengambil sikap dari permasalahan tersebut dengan argumentasi-argumentasi yang relevan dan valid. Model ini juga dapat memperluas interaksi siswa sesama temannya dalam berdiskusi, sehingga setiap siswa menjadi aktif dalam belajar. Kemampuan siswa dalam berpikir akan semakin berkembang. Pembelajaran model Inkuiri Jurisprudensial ini sangat cocok dikembangkan pada pembelajaran yang bersifat non-eksakta/ilmu sosial.

Pada pembelajaran PKN ini model Inkuiri Jurisprudensial ini digolongkan kedalam Inkuiri Sosial. Seperti yang dikemukakan oleh Robert A. Wilkins (dalam Wina Sanjaya 2008:205) yang menyatakan bahwa dalam kehidupan masyarakat yang terus-menerus mengalami perubahan, pengajaran IPS harus menekankan pada pengembangan berpikir. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wahab (dalam <http://mabkamiedu3103.blogspot.com/2010/08/model-inkuirih.html>):

“Kerangka acuan dari pengajaran yurisprudensi tidak hanya untuk memproses informasi tetapi juga agar siswa lebih dapat berpikir dan memecahkan isu-isu sosial”.

Jadi dengan adanya model Inkuiri Jurisprudensial minat siswa terhadap pelajaran PKN akan semakin meningkat. Sebelumnya banyak siswa yang beranggapan kalau mata pelajaran PKN hanyalah bersifat

hafalan. Namun dengan adanya pembelajaran Model Inkuiri Jurisprudensial ini, proses belajar mengajar akan terasa bermakna. Karena siswa tentunya akan berkompetisi dalam memberikan argumentasi mereka didalam kelas.

Pada model pembelajaran Inkuiri Jurisprudensial ini guru hanya berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing siswa dalam kegiatan belajar. Setiap siswa diberikan kebebasan dan kesempatan dalam berpendapat. Untuk membahas isu/permasalahan yang sedang terjadi menurut pendapat mereka. Pembelajaran akan sangat bervariasi, karena semua siswa aktif dalam belajar. Mengolah informasi dan mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupan sosial dengan cara berpikir jurisprudensi. Maksud dengan cara berpikir Jurisprudensi disini adalah bahwa siswa mampu memecahkan masalah dengan argumentasi mereka yang didukung oleh fakta-fakta. Tidak asal mengemukakan pendapat/agumentasi semata. Namun argumentasi tersebut haruslah didukung oleh fakta, dan teori yang valid. Disini tentu siswa juga sangat dituntut untuk bertanggungjawab dalam berpendapat.

Pembelajaran model Inkuiri Jurisprudensial/Telaah Jurisprudensial ini menggunakan pendekatan Inkuiri. Menurut Sanjaya (dalam <http://mabkamiedu3103.blogspot.com/2010/08/model-inkuirih.html>):

Strategi pembelajaran Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan memakai pendekatan Inkuiri ini akan membentuk sifat ingin tahu siswa yang lebih besar, siswa menjadi termotivasi dalam belajar.

Pada pembelajaran model Inkuiri Jurisprudensial ini juga dapat membentuk pola sikap saling menghargai antar sesama siswa, dan juga untuk mengembangkan budaya demokrasi bagi siswa didalam kelas. Setiap siswa akan saling menghargai teman-teman mereka dalam berargumentasi dan berpendapat.

Pembelajaran model Inkuiri Jurisprudensial ini sangat berbeda dengan pembelajaran-pembelajaran biasa yang telah dilakukan oleh guru selama ini. Pembelajaran model Inkuiri Jurisprudensial ini akan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan bervariasi didalam kelas. Dimana siswa menjadi aktif didalam kelas, dengan adanya kelompok-kelompok yang saling berpacu dalam mengemukakan pendapat dan argumentasi mereka. Siswa dikelas yang tadinya hanya duduk diam mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran didepan kelas sekarang menjadi aktif. Pada proses pembelajaran ini akan menciptakan interaksi antara siswa sesama siswa, dan siswa sesama guru didalam kelas.

Dengan pembelajaran model Inkuiri Jurisprudensial ini tujuan pembelajaran PKN akan tercapai. Karena walaupun mata pelajaran PKN termasuk kedalam ruang lingkup Ilmu Sosial namun siswa tidak hanya dituntut untuk menghapalkan materi-materi pelajaran diluar kepala mereka. Namun mereka harus mampu mengaplikasikan konsep PKN yang

telah mereka pelajari tersebut. Karena PKN menuntut untuk menjadi warga Negara yang mampu memecahkan masalah-masalah sosial dilingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan kehidupan sehari-hari secara ilmiah.

Dengan pembelajaran model Inkuiri Jurisprudensial ini akan mengembangkan cara berpikir ilmiah siswa. Mereka akan belajar sendiri secara mandiri dengan dihadapkan pada tantangan atau masalah. Siswa akan merancang solusi orisinal untuk memecahkan masalah tersebut, dan guru hanya membimbing dan memberikan instruksi serta meluruskan jawaban siswa yang salah.

Secara umum tahap pembelajaran model Inkuiri Jurisprudensial menurut Made Wena (2009:71) yaitu: (1) orientasi kasus/permasalahan (2) Identifikasi isu (3) Penetapan posisi/pendapat (4) Menyelidiki cara berpendirian/pola argumentasi (5) Memperbaiki dan mengkualifikasikan posisi (6) Melakukan pengujian asumsi-asumsi terhadap posisi/pendapat.

Penerapan pembelajaran model Inkuiri Jurisprudensial di kelas sebagai berikut:

1) Langkah 1 : Orientasi kasus/permasalahan

Pada tahap ini guru memperkenalkan tentang kasus dan isu-isu global yang terjadi di Indonesia pada saat ini. Kasus tersebut bisa dibacakan dari media massa, koran, film, atau video kasus. Contoh: “Penerapan budaya demokrasi yang belum sesuai dengan konsep

dan teorinya”. Kasus ini dikaitkan dengan materi pelajaran “Budaya Demokrasi Menuju Masyarakat Madani”. Pada tahap ini guru juga membimbing siswa dalam mengkaji ulang fakta-fakta yang berhubungan dengan permasalahan. Menganalisis siapa yang melakukan apa dan mengapa terjadi yang demikian. Pada tahap ini siswa belum diizinkan untuk memberikan pendapat.

2) Langkah 2 : Identifikasi isu/kasus

Siswa diminta untuk mensintesis fakta dari kegagalan penerapan demokrasi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan dari kasus tersebut (apa, siapa, mengapa, dan bagaimana).

3) Langkah 3 : Penetapan posisi/pendapat

Pada tahap ini siswa sudah diperbolehkan untuk mengeluarkan pendapatnya tentang kasus tersebut. Guru meminta siswa untuk mengemukakan alasannya berpendapat dan apa kaitannya terhadap kasus nilai sosial dan konsekuensinya terhadap keputusannya.

4) Langkah 4 : Menyelidiki cara berpendirian/pola argumentasi

Guru menguji siswa dengan memperdebatkan pendapat siswa dengan pendapat-pendapat

konfrontatif. Disini siswa akan dinilai kemampuannya dalam mempertahankan sikap/pendapat yang telah diambilnya. Siswa dituntut untuk berargumentasi yang logis dan rasional dalam menelaah kasus tersebut, agar pendapatnya bisa dipertanggung jawabkan.

5) Langkah 5 : Memperbaiki dan mengkualifikasikan posisi

Pada tahap ini guru akan membimbing siswa dalam menguji sejumlah kasus atau situasi yang mirip dengan permasalahannya, disini guru akan melihat apakah sikap siswa tetap konsisten/sudah tidak konsisten lagi terhadap argumentasinya.

6) Langkah 6 : Melakukan pengujian asumsi-asumsi terhadap posisinya

Pada tahap akhir ini guru yang akan melakukan pengujian asumsi-asumsi faktual yang mendasari pendapat yang telah diberikan siswa. Guru akan mendiskusikan apakah argumentasi tersebut relevan dan valid.

6. Keunggulan dan kelemahan pembelajaran model Inkuiri Jurisprudensial:

Menurut Hamalik (2009:32) ada kelemahan dan keunggulan dalam penggunaan Model Inkuiri Jurisprudensial ini, sebagai berikut:

1) Keunggulan

- a. Pembelajaran model Inkuiri Jurisprudensial/Telaah Jurisprudensi ini menggunakan pendekatan Inkuiri yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang sehingga proses belajar mengajar akan lebih bermakna.
- b. Pembelajaran model Inkuiri Jurisprudensial ini memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar yang mereka inginkan.
- c. Pembelajaran model Inkuiri Jurisprudensial ini sesuai dengan perkembangan psikologis belajar modern yang menganggap “belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman”.

2) Kelemahan

- a. Dalam pembelajaran model Inkuiri Jurisprudensial ini sulit merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan belajar siswa yang sebelumnya.
- b. Dalam mengimplementasikannya kadang-kadang memerlukan waktu yang panjang, sehingga guru sulit dalam penyesuaian waktu/jam belajar.

- c. Pembelajaran model Inkuiri Jurisprudensial ini kurang berhasil diterapkan pada siswa yang kurang memiliki kemampuan berpikir.

7. Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

Pencapaian tujuan dari belajar dan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena ini akan memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya informasi tersebut akan digunakan oleh guru dalam menyusun kegiatan-kegiatan lebih lanjut. Berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar menurut Bloom (dalam <http://digilib.UnnusAc.Id/95dl/skripsi/>) hasil belajar dinilai dari tiga ranah:

1. Ranah Kognitif meliputi: Pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi
2. Ranah Afektif mencakup: Penerimaan, penanggapan, penilaian, organisasi dan pembentukan pola hidup
3. Ranah Psikomotor terdiri dari: Persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing yang kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreatifitas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dalam <http://techonly13.Wordpress.com> yaitu:

1. Faktor Internal (dari dalam diri individu yang belajar)

Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam diri individu yang belajar. Adapun faktor psikologis, antara lain yaitu: motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan dan lain sebagainya.

2. Faktor Eksternal (dari luar diri individu yang belajar)

Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, pemahaman, penanaman konsep dan keterampilan dan pembentukan siswa.

Hasil belajar siswa juga dapat digunakan untuk melihat ketuntasan belajar yang telah dicapai oleh siswa. Ketuntasan belajar siswa yang dimaksud adalah sesuai dengan Depdiknas (2003:93) yaitu;

a) Daya serap perorangan

Seorang siswa disebut telah tuntas belajar bila ia telah mencapai skor $\geq 65\%$ atau nilai 6,5 keatas.

b) Daya serap klasikal

Suatu kelas disebut telah tuntas belajar bila di kelas tersebut telah terdapat 85% siswa yang telah mencapai daya serap 95%.

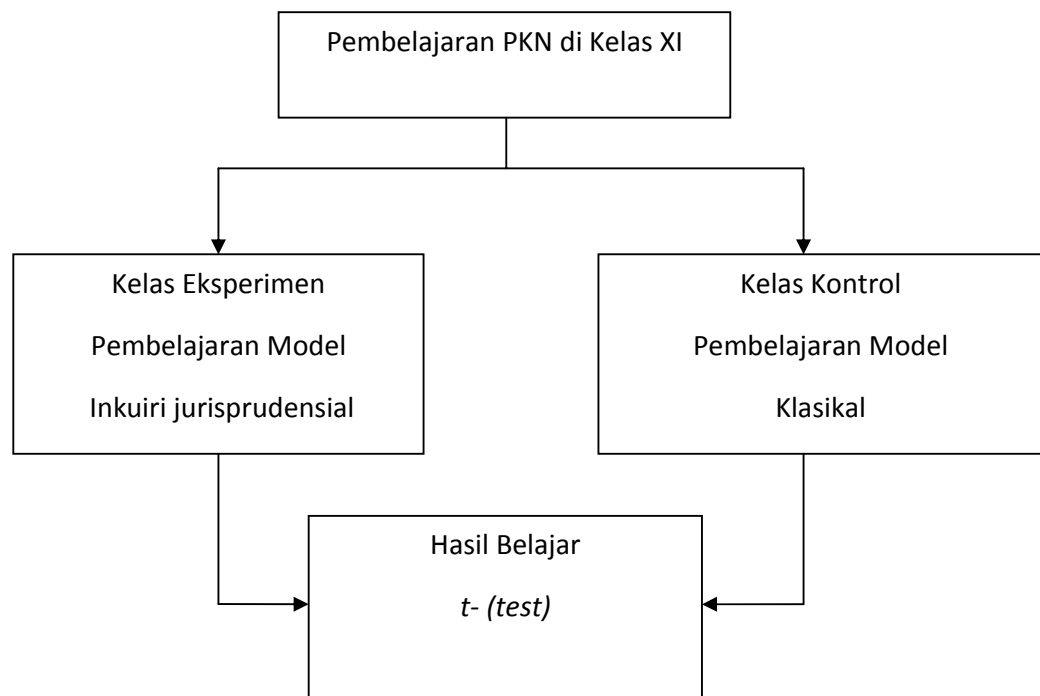
Jadi sebelum adanya penilaian hasil belajar ini, seseorang belum dapat dikatakan berhasil dalam pembelajarannya. Dengan adanya penilaian hasil belajar ini dapat diketahui sudah sejauh mana siswa

memahami dan menguasai pelajaran yang telah diberikan serta untuk melihat ketuntasan belajar siswa. Arikunto (1996:6) mengemukakan bahwa:

“Dengan dilakukan penilaian, maka siswa dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru”.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:71) hipotesis adalah:

“Suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Nana Sudjana (2006:37) juga berpendapat yaitu:

“Hipotesis berarti pendapat yang kebenarannya masih rendah atau kadar kebenarannya masih belum meyakinkan”.

Pada penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$:Pembelajaran dengan menggunakan Model Inkuiri Jurisprudensial tidak efektif terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas XI SMA N 1 Kubung Kabupaten Solok. Dalam taraf kepercayaan 99%

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$:Pembelajaran dengan menggunakan Model Inkuiri Jurisprudensial efektif terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas XI SMA N 1 Kubung Kabupaten Solok dalam taraf kepercayaan 99%.

Kriteria tolak H_0 jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} dengan dk (N-2) dan α 0,01 dan terima H_a .

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan, yaitu dengan nilai rata-rata 78,22 pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri Jurisprudensial, dan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, yang diperoleh nilai rata-rata 57,54.
2. Hasil analisis data mengungkapkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $9,679 > 2,660$ ini berarti bahwa hipotesis yang telah diajukan dapat diterima.
3. Penggunaan Pembelajaran Model Inkuiri Jurisprudensial sangat efektif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN kelas XI SMA N I Kubung Kabupaten Solok, karena siswa bersemangat, aktif, dan termotivasi dalam belajar sehingga terciptanya suasana interaksi yang berarti didalam kelas.

B. Saran

Saran-saran yang ingin penulis sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran model Inkuiri Jurisprudensial sebaiknya diterapkan oleh guru-guru di SMA N 1 Kubung Kabupaten Solok khususnya guru pada bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Penggunaan pembelajaran model Inkuiri Jurisprudensial ini tidak hanya cocok untuk mata pelajaran yang bersifat sosial, tapi dapat dipakai dalam mata pelajaran sains lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahmat. 2004. *Manajemen Perubahan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ali Muhammad. 2006. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo
- Asri Budiningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Bambang Suteng, dkk. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SMA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga
- Dimiyati dan Mudjiono. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pkn di SMA/SMK*. Jakarta: Depdiknas
- Dewi Salma Prawiradilaga dan Evelin Siregar. 2007. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- _____. 2008. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- _____. 2007. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Google.com. 2010. <http://mabkamiedu3103.blogspot.com/2010/08/model-inkuirihtml>. *Pengertian Inkuiri Jurisprudensial*. Diakses tanggal 08 Agustus 2010.
- Hamzah B. Uno. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Igbal Hasan. 2009. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nana Sudjana. 2006. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Makalah-Skripsi-Tesis-Disertasi*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Nurtain. 2007. *Ringkasan Materi Perkuliahan Kuantitatif*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Made wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara
- M. Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia